BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Kanigaran Probolinggo

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu wadah berkumpulnya anak-anak belajar dalam upaya mencetak tunas bangsa yang diarahkan untuk meningkatkan bekal pengetahuan agama yang sifatnya praktis, dimana setiap anak didik mempunyai kesempatan tumbuh dan belajar harmonis, efisien dan optimal. Lembaga Pendidikan ini berada dibawah naungan Yayasan Zainul Yasin Alumar yang didirikan pada Tahun 1948 dan melakukan perubahan pada tahun 1960 oleh pendiriri pertama Kiai Ghozali pendiri kedua Kiai Mustafa dan pendiri ketiga Bapak Lukman Hakim S. Pd.I yang berjarak 4 km dari pusat kota probolinggo.[45]

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin Kanigaran Probolinggo

MI Zainul Yasin sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karna itu MI Zainul Yasin perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijkan

45

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut ini dikemukakan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MI Zainul Yasin.

a. Visi Madrasah

Unggul , Prestasi dan Islami (UPIS)

b. Misi Madrasah

1. Mencetak hasil UAN
2. Mencetak siswa yang unggul dalam kegiatan akademik dan non akademik
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga mampu bersaing di zaman moderen
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang BESTARI
5. Mengembangkan bakat siswa dibidang olahraga dan seni
6. Melaksanakan kegiatan keagamaan sehari-hari
7. Menghafal dzikir asmaul husna
8. Mengaji setiap pagi sebelum belajar dimulai

c. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Jangka Pendek

a) Meningkatkan nilai UASBN dengan nilai minimal 6.00.
b) Unggul dalam setiap kegiatan akademik dan non akademik ditingkat kecamatan.
c) Memiliki bangunan yang layak.
d) Meningkatkan nilai akreditasi menjadi ” A ”
e) Dapat menjuarai olimpiade Mapel tingkat kecamatan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Tujuan Jangka Menengah

c) Kesejahteraan guru lebih meningkat.

d) Semua pendidik sudah berijazah S1 dan tersertifikasi.

e) Memiliki perpustakaan yang memadai.

f) Memiliki Koperasi sekolah yang sehat.

3) Tujuan Jangka Panjang

a) Mendapat nilai akreditasi ” A” plus

b) Memiliki laboratorium komputer.

c) Kegiatan belajar mengajar menggunakan LCD,

d) Menjadi madrasah unggulan di tingkat kota.[46]

3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin

Nama Madrasah	: Zainul Yasin
Alamat	
a. Kelurahan	: Kebonsari Wetan
b. Kecamatan	: Kanigaran
c. Kota	: Probolinggo
Nama Kepala Madrasah	: Sulastri, S.Pd
Jenjang Akreditasi	: B
Status Tanah	: Wakaf
a. Surat Kepemilikan Tanah	: Wakaf
b. Luas Tanah	: 470 m^2
Data Siswa	: 200 siswa

[46] **Sumber Data**, Dokumentasi TU MI Zainul Yasin

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Data Ruang Kelas : 6 ruang kelas (milik sendiri)

Jumlah Rombongan Belajar : 6 rombongan belajar

Guru : 12 Orang

Pegawai Tata Usaha : 1 Orang

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Sumber Dana Operasional :BOS (Bantuan Operasional Sekolah).[47]

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Fisik MI Zainul Yasin kanigaran Probolinggo.[48]

SARANA DAN PRASARANA MI ZAINUL YASIN					
No	**Gedung/Ruang**	**Jumlah**	**Luas (m2)**	**Status**	**Ket**
1	Ruang Kelas	6		Milik Sendiri	
2	Laboratorium	-		-	
3	Perpustakaan	-		-	
4	Komputer	1		Milik Sendiri	
5	Keterampilan	-		-	
6	Kesenian	-		-	
7	Musholla/Masjid	1		Milik Sendiri	
8	Kamar mandi/WC Guru	1		Milik Sendiri	
9	Kamar mandi/WC Siswa	١		Milik Sendiri	
10	Ruang Guru	١		Milik Sendiri	
11	Ruang Kepala Madrasah	١		Milik Sendiri	
12	Ruang Tamu	1		Milik Sendiri	

[47] **Sumber Data**, Dokumentasi TU MI Zainul Yasin
[48] **Sumber Data**, Dokumentasi TU MI Zainul Yasin

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

13	Ruang UKS	١		Milik Sendiri	
14	Ruang BP/BK	-		-	

4. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin

Letak Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin Jl. KH. Hasan Genggong Gang Banyusari V 231 Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kabupaten Probolinggo. Sebelah Barat rumah warga, Sebelah Utara jalan raya kota Probolinggo, sebelah Timur jalan raya menuju Jorongan, sebelah Selatan Masjid Zainul Yasin.

5. Data Guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin

Guru dan karyawan merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena keduanya memiliki andil yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas program-program yang khususnya di MI zainul Yasin.

Tabel 2.1 Data guru dan karyawan MI Zainul Yasin Kanigaran Probolinggo sebagaimana Tabel dibawah ini.[49]

DATA GURU DAN KARYAWAN MI ZAINUL YASIN								
No	**Status Guru**	**Pendidikan Guru**						**Jml Total**
		Jml S-2	**Jml S-1**	**Jml D-3**	**Jml D-2**	**Jml D-1**	**Jml SLTA**	
1	Guru Tetap Yayasan		7	-	1	-	2	10
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-

[49] **Sumber Data**, Dokumentasi TU MI Zainul Yasin

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3	Guru PNS diperbantukan (DPK)	-	2	-	-	-	-	2
4	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	-	1	1

Tabel 3.1 Data guru dan pegawai MI Zainul Yasin.[50]

DATA GURU DAN PEGAWAI (TATA USAHA)	
Jabatan	**Jumlah**
Kepala Sekolah	**1**
Guru Kelas	**6**
Guru Umum dan SBK	**2**
Guru Al-Qur'an	**1**
Guru Penjas	**1**
Guru Mulok (Al-Qur'an, Abakus)	**1**
Tenaga Administrasi	**1**
JUMLAH	**13**

6. Jumlah Siswa

Tabel 4.1 Data Siswa : 200 siswa[51]

DATA SISWA MI ZAINUL YASIN			
Kelas	**Perempuan**	**Laki-laki**	**Jumlah**
1	22	16	**38**
2	19	19	**38**
3	20	9	**29**
4	12	22	**34**
5	17	19	**36**
6	9	16	**25**
Jumlah Total	٢٠٠		

[50] **Sumber Data**, Dokumentasi TU MI Zainul Yasin
[51] **Sumber Data**, Dokumentasi TU MI Zainul Yasin

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

7. Struktur Organisasi

Tabel 5.1 Struktur Organisasi MI Zainul Yasin.[52]

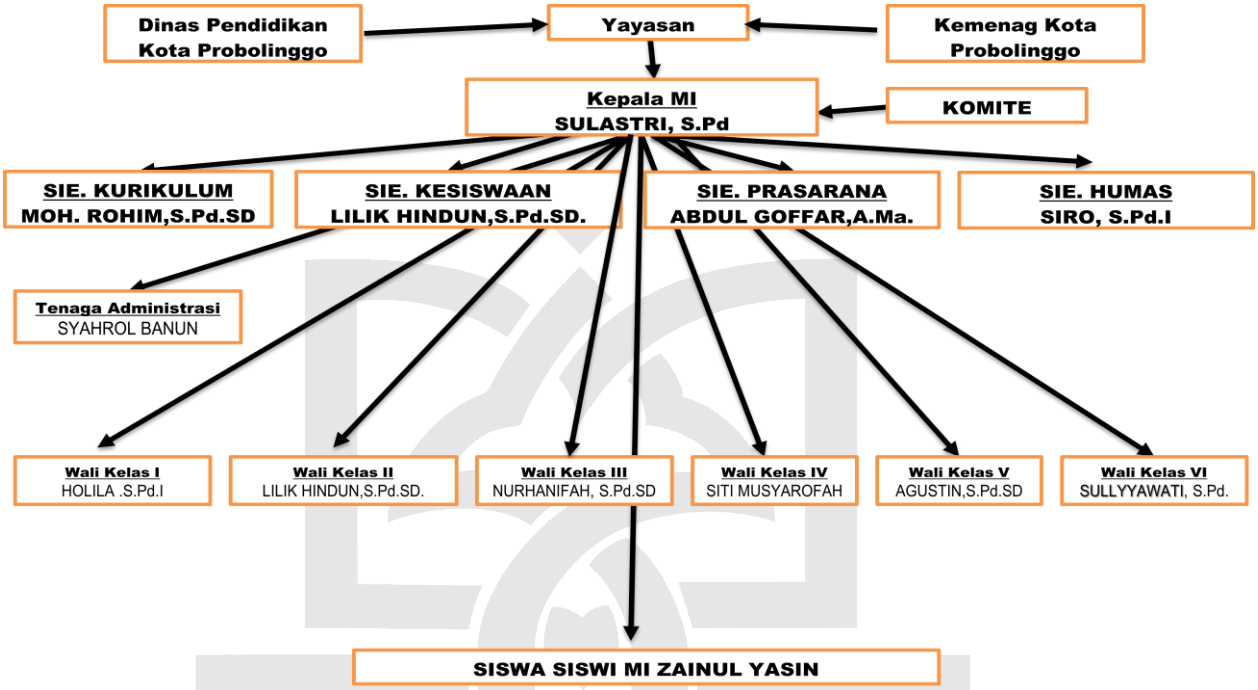

Tabel 6.1 Struktur Organisasi Komite Sekolah.[53]

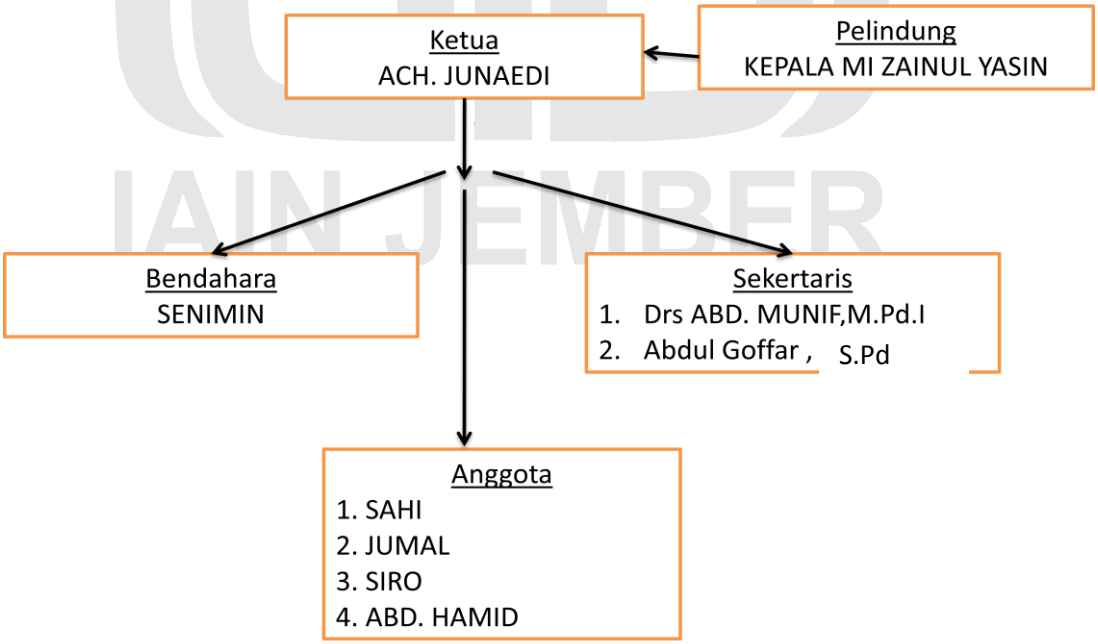

[52] **Sumber Data**, Dokumentasi TU MI Zainul Yasin
[53] **Sumber Data**, Dokumentasi TU MI Zainul Yasin

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin Kanigaran Pronbolinggo.

Dalam perencanaan pembelajaran tentunya terdapat Prota, Promes, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan adanya Prota, Promes, silabus dan RPP maka pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa telah sesuai dengan target pencapaian. Dalam proses belajar mengajar inilah tentunya sudah ada aturan-aturan yang harus dilakukan atau dipersiapkan terlebih dahulu oleh seorang guru, seperti halnya program tahunan dan program semsester yang harus dibuat terlebih dahulu sebelum mata pelajaran berlangsung. Karena prota dan promes merupakan acuan untuk rencana kedepan apa yang akan dilakukan oleh guru. Lebih lanjutnya kepala sekolah menyampaikan bahwa:

> Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an yang ada di MI Zainul yasin ini terdapat Prota dan Promes, tapi untuk semua itu biasanya guru mata pelajaran masing-masing yang membuatnya, karena yang bersangkutan langsung dalam proses belajar mengjar di dalam kelas yaitu guru mata pelajaran. jadi saya sebagai kepala sekolah hanya memantau dan memastikan saja bahwa semua itu berjalan sesuai aturan yang ada.[54]

Lebih lanjut Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Menambahkan bahwa:

> Memang untuk semua guru membuat program tahunan dan program semester mbak, karena disitu kita dapat mengetahui berapa alokasi waktu yang kita perlukan, agar dalam proses pembelajaran target yang diharapkan oleh guru dapat terlaksana dengan baik.disitu kan kita dapat mengalokasikan waktu agar supaya alokasi waktu yang diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat tercapai,

[54] *Wawancara*, Sulastri Kepala Sekolah, 1 Desember 2015, 08:00

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> biasanya sebelum mulai mata pelajaran atau awal kita liburan semester semua guru harus sudah mempersiapkan prota dan promes ini, sehingga setelah sekolah dimulai maka guru dapat mengaplikasikannya langsung.[55]

Jadi, sebelum memulai proses pembelajaran guru di Madrsah Ibtidaiyah zainul Yasin telah mempersiapakan prota dan promes terlebih dulu, karena prota dan promes disini sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya, terutama dalam menentukan alokasi waktu yang diperlukan. Untuk selanjutnya setelah pembuatan prota dan promes guru tentunya telah mempersiapkan silabus, untuk silabus mata pelajaran Al-Qur'an yang ada di MI Zainul Yasin, kepala sekolah mengatakan bahwa:

> "Pelaksanaan pembelajaran disini khususnya untuk pembelajaran Al-Qur'an ini ada silabusnya dan untuk pelajaran Al-Qur'an ini merupakan pelajaran Muatan Lokal, karena silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran yang akan diberikan pada siswa, jadi silabus ini harus ada dalam setiap mata pelajaran meskipun itu juga merupakan kurikulum muatan lokal, karena dengan silabus mata pelajaran yang akan di ajarkan pada siswa akan terarah dan juga silabus ini juga merupakan ukuran pencapaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa".[56]

Di MI Zainul Yasin ini pembelajaran Al-Qur'an yang ada merupakan pelajaran muatan lokal, sehingga dalam pelaksanaannya telah tersedia silabus seperti halnya pelajaran yang lain yang sudah di diatur oleh SISDIKNAS, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran guru hanya menggunakan buku panduan yang sudah ada, dalam hal ini ibu Evi selaku guru agama juga menyampaikan bahwa:

---

[55] *Wawancara*, Evi Guru Mulok, 8 Desember 2015, 07:00
[56] *Wawancara*, Sulastri Kepala Sekolah, 1 Desember 2015, 10:30

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "muatan lokal disni kan merupakan pelajaran apa yang dibutuhkan oleh sekolah itu sendiri dan juga kebutuhan siswa, jadi disini kami memilih pembelajaran Al-Qur'an karena dirasa sangat penting untuk dipelajari dan untuk pembelajaran masa depan juga nanntinya. Mengingat bahwa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sangat urgen dalam menyiapkan generasi muda Qur'ani. Selain itu memang di sekolah belum ada pelajaran khusus tentang pembelajaran Al-Qur'an ataupun pelajaran tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang yang baik dan benar".[57]

Dari uraian diatas sudah jelas bahwa pelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran kurikulum muatan lokal yang dirasa sangat penting untuk kehidupan siswa kedepannya dan sangat urgen dalam menyiapkan generasi muda Qur'ani. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa:

> "Silabus tentunya ada dalam setiap mata pelajaran. Begitupun mata pelajaran Al-Qur'an sekalipun mata pelajaran ini masih berstatus mata pelajaran muatan lokal. Karena disisi lain silabus termasuk salah satu dari beberapa perangkat pembelajaran yang ada. Meski adanya silabus ini hanya sebatas formalitas namun kami juga berusaha patuh terhadap prosedur dan aturan-aturan yang berlaku".[58]

Oleh karena itu pelajaran Al-Qur'an di MI Zainul Yasin ini menggunakan Silabus dan RPP sebagai perangkat pembelajaran. Karena dengan silabus dan RPP maka pelajarann yang akan disampaikan kepada siswa telah tertata rapi dan sudah di atur sebelumnya dalam silabus dan RPP, Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

> "Dalam pembelajaran Al-Qur'an ini ada juga RPP, karena untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa kami disini sebagai guru harus terlebih dulu menyiapkan RPP, karena kita sudah tau ya bahwa RPP itu merupakan sebuah prosedur atau rancangan mata pelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan, jika tidak ada RPP dalam sebuah mata pelajaran maka kita sebagai

[57] *Wawancara*, Evi Guru Mulok, 8 Desember 2015, 08:15
[58] *Wawancara*, Muhammad Rohim Waka Kurikulum, 2 Desember 2015, 10:30

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> guru tidak akan dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan maksumal. Dan juga RPP disini sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa dengan materi yang telah disampaikan atau di ajarkan kepada siswa".[59]

Untuk memperkuat pernyataan kepala sekolah, ibu Siro, S. Pd. I selaku guru Al-Qur'an menambahkan bahwa:

> "Dengan RPP ini kan kita sebagai guru dapat penyampaikan materi pelajaran dengan tertib dan teratur, sehingga dalam setiap pertemuan materi yang harus diajarkan pada siswa harus tuntas dan telah di pahami oleh siswa, sehingga apa yang di targetkan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini bisa tercapai, karena untuk setiap kali pertemuan biasanya kita juga selingi dengan praktek membaca Al-Qur'an secara individual, dengan praktek inilah guru dapat mengetahui pula mana siswa yang sudah paham ataupun belum paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, karena praktek disini juga sangat penting dan dibutuhkan apalagi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memang membutuhkan praktek langsung dari siswanya, sehingga untuk setiap pertuan guru harus semaksimal mungkin menggunakan waktu yang sangat terbatas untuk pelajaran ini, bukan karena pelajaran ini merupakan pelajaran muatan lokal lalu guru menomor duakan mata pelajaran ini, justru ini adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk kedepannya dan sesuai dengan misi sekolah ini untuk menciptakan generasi yang islami dan berjiwa Qur'ani. Bukan berarti mata pelajaran yang lain tidak terlalu penting ya, semua pelajaran itu penting karena sama-sama merupakan ilmu pengetahuan yang perlu kita pelajari sebagai umat manusia yang merupakan generasi penerus bangsa selanjutnya".[60]

Dengan menggunakan RPP dan silabus guru akan lebih siap dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan telah menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam setiap materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga guru dengan mudah dapat menjalankan proses pembelajara. Waka kurikulum juga menambahkan bahwa:

> "Rpp tentunya pasti dan harus ada dalam setiap mata pelajaran dan bahkan setiap tatap muka pun harus ada RPPnya sekalipun mata

[59] *Wawancara*, Sulastri Kepala Sekolah, 1 Desember 2015, 10:45
[60] *Wawancara*, Siro Guru Al-Qur'an, 8 Desember 2015, 11:15

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> pelajaran Al-Qur'an ini masih berstatus sebagai mata pelajaran muatan lokal. Kami selaku waka kurikulum salalu menstimulus guru-guru mata pelajaran agar mereka bisa patuh terhadap prosedur yang ada dan salah satunya adalah membuat RPP dalam setiap tatap muka dari setiap mata pelajaran yang ada".[61]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di MI Zainul Yasin Kanigaran Probolinggo, memang untuk prota, promes dan silabus telah tersedia dan untuk proses belajar mengajar dikelas guru memang menggunakan RPP sebagai acuan untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan prosedural dengan mengacu pada RPP dan apa yang diharapakan guru telah tercapai dalam setiap proses pembelajaran, memang guru tidak menunjukkan lagsung RPP yang sudah tersedia tetapi guru telah siap untuk mengajarkan materi yang telah ditetapkan dan dirancang sebelumnya sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan merancang prota, promes, silabus serta RPP terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin Kanigaran Pronbolinggo.

Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin, mengingat bahwa pelaksanaan ini sangat penting dan yang paling utama dalam proses pembelajaran, jadi untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan pmbelajaran Al-Quir'an yang ada di MI Zainul Yasin telah di paparkan oleh kepala sekolah bahwa:

[61] *Wawancara*, Muhammad Rohim Waka Kurikulum, 2 Desember 2015, 11:00

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Materi yang di ajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini tidak jauh dari hal-hal yang harus diketahui mengenai Al-Qur'an. Seperti tajwid, panjang pendek bunyi huruf Al-Qur'an dan tentunya untuk pengenalan awal tentang huruf-huruf hijaiyyah. Meski disini merupakan Madrasah Ibtidaiyah bukan TPQ namun ketika pengenalan atau pembelajaran awal tentang Al-Quran ini, ketika masuk kelas satu kan tidak semua siswanya langsung mengetahui atau paham tentang huruf hijaiyyah, jadi disini kita mengajarkan tentang dasar-dasar Al-Qur'an terlebih dulu kepada mereka, seperti harus faham terlebih dahulu mengenai huruf hijaiyyah dan tanda bacanya serta cara membacanya. Itulah kiranya usaha sekolah untuk mengembangkan baca Al-Qur'an peserta didik".[62]

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, materi pelajaran Al-Qur'an yang di ajarkan oleh guru di MI Zainul Yasin yaitu tidak jauh berbeda dengan materi pembelajaran Al-Qur'an yang di ajarkan di TPQ, hanya saja ada beberapa perbedaan dengan cara penyampaiannya seperti buku panduan yang digunakan, seperti halnya yang disampaikan oleh guru agama bahwa:

> "Untuk materi tajwid disni kita tidak menggunakan kitab seperti halnya di TPQ kami tidak menggunakan kitab atau buku Qiro'ati ataupun Tilawati yang pada umumnya dipakai atau digunakan di lembaga-lembaga baca tulis Al-Qur'an atau lebih jelasnya TPA/TPQ. Tapi kami menggunakan buku panduan tajwid dan buku tentang makhorijul huruf atau cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang sudah tersedia di lembaga. Karena tujuan kami tidak lain hanya agar pembelajaran Al-Qur'an yang ada di MI Zainul Yasin ini berjalan dengan lancar sekalipun disini materi yang diajarkan tidak sama persis dengan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga-lembaga TPA/TPI pada umumnya".[63]

Untuk memperkuat pendapat tentang materi apa yang ajarkan pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka diperkuat dengan pemaparan waka Kurikulum yang juga memegang peranan penting dalam suatu

[62] *Wawancara*, Sulastri Kepala Sekolah, 1 Desember 2015, 09:00
[63] *Wawancara*, Siro Guru Al-Qur'an, 8 Desember 2015, 10:00

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

proses pembelajaran, sehingga dengan adanya waka kurikulum suatu pembelajaran dapat berlangsung, dan untuk materi pembelajaran Al-Qur'an di MI Zainul Yasin ini waka kurikulum menyampaikan yaitu:

> "Untuk materi pelajaran Al-Qur'an sendiri, saya selaku waka kurikulum langsung memasrahkan kepada guru mata pelajaran yang secara langsung ditangani oleh guru agama yaitu ibu Siro,S.Pd.I. materi pelajaran ini tentunya beliau ambil langsung dari RPP yang sudah beliau buat sebagai perencanaan pembelajaran. Tentunya guru mata pelajaran sendiri yang lebih mengerti terhadap kemampuan dari tiap-tiap peserta didik. Oleh karena itu strategi penyampaian materi serta metode yang dipakai pun berfariatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada peserta didik".[64]

Untuk mengetahui apa saja materi pembelajaran Al-Qur'an yang telah disampaikan oleh guru, maka dapat diketahui lebih lanjut dengan pernyataan salah satu siswa, karena siswa merupakan subyek yang dituju untuk menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga untuk mengrtahui materi apa saja siswi kelas enam yang ada di MI Zainul Yasin mengatakan:

> Kalau pelajaran Al-Qur'an mbak biasanya bu guru mengajarkan tajwid yang sudah ada di buku, kita biasanya disuruh mendengarkan, membaca, sama baca Al-Qur'an satu-satu ke depan, terus ditanyak tajwidnya yang sudah di ajarkan sama bu guru. Biasanya juga membaca Al-Qur'an bersama setelah itu disuruh satu-satu maju ke depan.[65]

Sesuai dengan pendapat guru dan waka kurikulum serta serta siswa MI Zainul Yasin di atas bahwa untuk pembelajaran Al-Qur'an materi tajwid guru menggunakan buku panduan tentang cara membaca

[64] *Wawancara*, Muhammad Rohim Waka Kurikulum, 2 Desember 2015, 09:30
[65] *Wawancara*, Anisa Mabrurotun Siswa, 2 Desember 2015, 11:00

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Al-Qur'an yang baik dan yang benar dan waka kurikulum yang ada di MI Zainul Yasin menyerahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran untuk persoalan materi yang akan di ajarkan kepada siswa. Untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran guru menggunakan media dalam penyampaiannya, untuk media yang digunakan di MI Zainul Yasin ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala sekolah:

> "Media yang dipakai dalam pelajaran Al-Qur'an ini menggunaka media yang sudah tersedia di sekolah. Meliputi papan tulis yang pada umumnya dipakai dalam setiap pembelajaran. Jadi kami menghimbau kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an untuk memaksimalkan media yang ada di sekolah. Karena jika mereka membutuhkan media yang lebih canggih daripada yang ada di sekolah maka itulah kekurangan kami selaku kepala sekolah terkadang agak lambat merespon kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Diindikasikan oleh minimnya biaya operasional yang disalurkan oleh negara pada lembaga ini".[66]

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang ada di MI Zainul yasin media yang digunakan tidak jauh berbeda dengan media pembelajaran yang digunakan untuk pelajaran yang lain yaitu berupa papan tulis dan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan media tambahan, Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang di sampaikan oleh kepala sekolah, karena guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran, sehingga saya memperkuat pernyataan kepala sekolah tentang media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini ibu Evi menyampaikan bahwa:

> "Untuk media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini seperti biasanya dan tidak jauh berbeda dengan mata

[66] *Wawancara*, Sulastri Kepala sekolah, 1 Desember 2015, 09:15

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> pelajaran yang lain yaitu papan tulis yang digunakan untuk memperjelas pembelajaran Al-Qur'an dan khususnya materi yang sukar dipahami oleh peserta didik. Jadi kami memang memaksimalkan media yang ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Ditambah lagi dengan adanya buku panduan dan juga menggunakan iqro' serta Al-Qur'an". [67]

Jadi guru disini juga menambahkan buku iqro' untuk lebih mempermudah siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, dan dalam hal ini perlu adanya pernyataan yang lebih jelas lagi tentang media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur;an di MI Zainul Yasin, dengan ini guru agama menambahkan bahwa:

> "Kalau saya sama seperti yang digunakan oleh Bu Evi hanya saja saya tidak menggunakan buku iqro', saya tambah dengan menggunakan alat bantu peraga berupa alat peraga yang tulisannya besar, supaya anak lebih fokus pada materi pokok yang diajarkan dan supaya peserta didik tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi itu yang saya lakukan untuk mempermudah proses pembelajaran yang ada". [68]

Jika yang sampaikan oleh ibu Evi bahwa untuk media yang digunakan beliau menggunakan iqro', maka lain halnya dengan Ibu Siro beliau tidak menggunakan iqro' namun untuk mempermudah pemahaman siswa dan supaya siswa tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media tambahan berupa alat peraga. Siswa kelas lima juga mengatakan bahwa:

> Biasanya bu guru pakai buku tajwid, kita semua juga punya satu-satu, kalau bu Siro juga pakai gambar yang biasanya ada tulisannya huruf hijaiyyah sama tajwidnya, kalau kelas satu biasanya tulisan

[67] *Wawancara*, Evi Guru Mulok, 8 Desember 2015, 07:30
[68] *Wawancara*, Siro Guru Al-Qur'an, 8 Desember 2015, 10:30

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> huruf hijaiyyah, tapi kalau kelas emapat, lima, enam biasanya tulisan huruf hijaiyah sambung yang besar. [69]

Karena strategi juga menentukan keberhasilan belajar, maka dalam proses pembelajaran Untuk strategi pembelajaran yang di gunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, kepala sekolah menyampaikan bahwa:

> "Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi yang ada, maka guru disini harus bisa memilih pendekatan-pendekatan serta strategi atau metode yang cocok dan sesuai dengan materi yang ada, dan yang tak kalah penting adalah guru itu kan harus dapat mengukur kemampuan peserta didiknya dalam menyerap materi pelajaran agar guru bisa mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran. Dalam hal ini saya selaku kepala sekolah memasrahkan langsung kepada guru mata pelajaran untuk diterapkan di dalam kelas".[70]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengharapkan tentunya agar guru bisa mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran, supaya murid dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran harus dengan metode yang beragam pula. Hal ini sesuai dengan penyampaian guru agama islam, beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam seminggu kami mengajar satu kelas itu ada dua jam pelajaran, dan hal itu kami rasa kurang karena melihat banyaknya materi yang ada, oleh karena itu untuk mensiasatinya kami harus bisa mengatur waktu dengan menyesuaikan jumlah materi yang ada serta pintar-pintar memilih strategi yang tepat, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an ini, karena dalam pelajaran ini juga dibutuhkan praktek, selain itu kami juga berusaha agar siswa benar-benar mampu memahami materi-materi yang kami

[69] *Wawancara*, Muhammad Irfan Siswa, 2 Desember 2015, 12:00
[70] *Wawancara*, Sulastri Kepala Sekolah, 1 Desember 2015, 09:30

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> sampaikan, sehingga kami menggunakan beberapa strategi yang berbeda-beda disetiap tatap muka dalam kelas".[71]

Keragaman metode atau cara yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi yang akan disamapaikan, seperti strategi ekspositori dengan metode ceramahnya. Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan oleh guru ketika akan menyampaikan materi pelajaran. Menurut ibu Evi selaku guru agama yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an menerangkan bahwa:

> "Untuk strategi yang biasa kami gunakan pada umumnya yaitu ceramah yang merupakan cara klasik yang selalu digunakan dalam mengembangkan materi pelajaran, metode ceramah ini bisa digunakan sebagai pengantar sekaligus langkah awal yang dipakai guru untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi atau tema yang dipelajari. dalam hal ini pula seorang guru cukup memaparkan secara lisan mengenai teori-teori dari pelajaran Al-Qur'an secara langsung. Penggunaan metode ceramah digunakan dengan indikator pencapaian ranah kognitif dengan tujuan siswa dapat mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Metode ceramah ini kami gunakan untuk memaparkan teori, sebelum anak diberikan kesempatan bertanya, strateg ini merupakan salah satu cara yang kami rasa efektif untuk menjelaskan pada siswa mengenai pembelajaran Al-Qu'an. Tindak lanjut dari penyampaian materi dengan metode ceramah adalah menggunakan strategi pembelajaran inquiri dengan metode tanya jawab, yaitu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dari apa yang telah disampaikan oleh pndidik. Dan sebelum berakhirnya proses pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dirumah adalah dengan adanya penugasan (PR), hal ini dimaksudkan agar selain siswa aktif di sekolah atau kelas, siswa juga aktif belajar dirumah dan membantu mengingat materi yang telah diberikan oleh guru, disamping itu cara ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh materi mata pelajaran. Penggunaan metode inquiri merupakan evaluasi terhadap ranah efektif dari peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran

[71] *Wawancara*, Siro Guru Al-Qur'an, 8 Desember 2015, 11:00

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan respon sikap (sopan santun) dari peserta didik setlah menerima materi pelajaran". [72]

Mengingat alokasi waktu yang cukup singkat dan materi yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Guru menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariatif ini juga dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan, monoton dengan cara guru dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga dengan adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa akan merasa nyaman, enjoy dalam menerima pelajaran dan nantinya akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Untuk selanjutnya, salah satu bentuk strategi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di MI Zainul Yasin adalah strategi inquiri. Dari penyampaian materi dengan metode ceramah pendidik melakukan tindak lanjut strategi pembelajaran inquiri. Selain menggunakan strategi ekspositori dengan metode ceramahnya dan dan strategi inquiri dengan metode tanya jawabnya, di lembaga ini juga menggunakan strategi mastery learning dengan metode praktek dan pembiasaan. Dengan menggunakan matode praktek ini guru dapat mengetahui siswa yang sudah faham dan yang masih belum faham dengan materi yang sudah dismpauikan oleh guru khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini waka kurikulum juga menyampaikan bahwa:

[72] *Wawancara*, Evi Guru Mulok, 8 Desember 2015, 08:00

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Lagi-lagi dalam hal yang berkaitan dengan pelajaran Al-Qur'an ini kami selaku waka kurikulum yang semestinya mengurusi masalah apa-apa yang berkaitan dengan pembelajaran kami memberi pintu bagi guru mata pelajaran untuk mengembangkan proses pembelajarannya sendiri dengan strategi-strategi yang dia pilih. Tentunya konsekuensi semestinya haris beliau tanggung dari amanah yang telah kami berikan padanya. Termasuk dalam pemilihan atau penentuan strategi yang tepat dari setiap tatap muka di dalam kelas".[73]

Pengamatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di MI Zainul Yasin Kanigaran Probolinggo, guru-guru yang mengajar dapat menyampaikan materi dengan mengacu pada buku panduan yang memang hanya dimiliki oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an, kemudian disampaikan di depan kelas kepada para siswa sesuai dengan materi apa yang akan diajarkan. Sedangkan para siswa hanya memegang buku iqro' yang memang sudah tersedia di sekolah. Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti biasanya menulis keterangan di papan tulis yang keudian dijelaskan kepada para siswa, guru Al-Qur'an juga bisa menyesuaikan antara siswa yang sudah faham dengan siswa yang belum faham dengan materi yang telah disampaikan, sehingga guru menggunakan strategi tertentu untuk memudahkan siswa secara keseluhan memahami pelajaran yang diajarkan dan tentunya dengan menerapkan strategi pada umumnya yaitu dengan ceramah sebagai penjelasan materi yang akan disampaikan dan Tanya jawab antara guru dan siswa agar dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

[73] *Wawancara*, Muhammad Rohim Waka Kurikulum, 2 Desember 2015, 10:00

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin Kanigaran Pronbolinggo.

Pembahasan ini berawal dari hasil wawancara dengan salah satu guru agama yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an mengenai evaluasi pembelajaran Al-Qur'an untuk mengetahui penilaian dan sejauh mana siswa paham terhadap mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada siswa, ibu Evi beliau mengatakan bahwa:

> "Untuk evaluasi, biasanya pada tahap awal anak itu saya suruh untuk membaca secara klasikal baca simak, jadi satu orang siswa membaca yang lain menyimak. Nah dari situ nanti ketahuan mana anak yang benar-benar menyimak dan anak yang ngomong sendiri, nanti kalau ada anak yang ketahuan ngomong sendiril langsung saya suruh baca. Jadi dengan cara seperti itu secara tidak langsung anak juga memperhatikan dari cara temannya membaca. Kemudian saya tes secara indiviul, supaya saya selaku guru juga mengerti sejauh mana siswa memahami materi yang sudah saya berikan. Mungkin hanya beberapa yang saya tunjuk untuk evaluasi awal ini setelah itu saya lanjutkan dengan penyampaian materi".[74]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin untuk mengetahui tingkat ketercapaian pemahaman siswa mengenai membaca Al-Qur'an menggunakan evaluasi pre test atau tes awal. Sehingga guru mengetahui mana siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan siswa masih belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.

> "Untuk evaluasi pembelajaran Al-Quran disini saya tidak begitu turun tangan karena yang menangani hal ini biasanya guru agama langsung, disini yang saya tau biasanya siswa disuruh satu persatu

[74] *Wawancara*, Evi Guru Mulok, 8 Desember 2015, 08:30

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> untuk membaca, mungkin untuk mempermudah guru mengevaluasi mana siswa yang benar-benar belum paham". [75]

Salah satu siswa kelas enam juga menambahkan bahwa untuk penilaian awal dalam pembelajaran Al-Qur'an ini, seperti yang dikatakan oleh ibu Evi selaku guru Agama yang juga mengajar pelajaran Al-Qur'an di MI Zainul Yasin, siswa tersebut mengatakan bahwa:

> Kalau di awal pelajaran biasanya bu guru membaca Al-Qur'an bersama-sama dulu, terus setelah itu bu guru menyuruh kita satu-satu maju ke depan untuk membaca, tapi tidak semunya mbak yang disuruh. Biasanya ditunjuk kadang-kadang di absen. Terus di tanyakkan tajwidnya, kalau tidak bisa bisa disuruh duduk lagi baru nunjuk anak-anak yang lain.[76]

Seperti halnya evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan, maka sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan, dan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan, ibu Siro juga menambahkan bahwa:

> "untuk mengetahui sejauh mana keamampuan dan pemahaman siswa mengeanai baca Al-Qur'an, disini saya suruh siswa secara individual untuk membaca sesuai materi yang sudah diajarkan. Untuk tes kemampuan membaca ini setiap kelas berbeda-beda, untuk kelas satu sampai dengan kelas tiga tes membaca biasa kami lakukan dengan menghafal huruf hijaiyyah dan siswa bisa membaca dengan benar, tidak terlalu ditekankan pada tajwidnya. Karena mereka masih dalam tahap awal pengenalan huruf hijaiyyah dan cara membacanya".[77]

Dalam pembelajaran Al-Qur'an yang ada di MI Zainul Yasin untuk evaluasi yang dilakukan oleh guru berbeda-beda, dan pembelajaran Al-

[75] *Wawancara*, Sulastri Kepala Sekolah, 1 Desember 2015, 11:00
[76] *Wawancara*, Ilfa Nur Khotimah Siswa, 2 Desember 2015, 11:45
[77] *Wawancara*, Siro Guru Al-Qur'an, 8 Desember 2015, 11:30

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Qur'an ini juga sangat penting di MI Zainul Yasin, seperti yang disampaikan oleh Kepala sekolah:

> "Disini untuk pelajaran Al-Qur'an sangat penting selain untuk bekal masa depan individu masing-masing juga bersangkutan dengan nilai akhir para siswa, karena pada tiap akhir tahun untuk siswa kelas enam atau siswa yang akan lulus di tes untuk bacaan Al-Qur'annya, bahkan untuk kelas lima sudah mulai diberi materi hafalan surat-surat pendek. Dan ketika memasuki kelas enam untuk kemampuan membaca Al-Qur'annya lebih di asah lagi, setiap siswa yang masih kurang faham dalam membaca Al-Qur'an mereka akan diberi jam pelajaran khusus diluar jam pelajaran Al-Qur'an guna menindak lanjuti dari apa yang belum mereka pahami. Jadi disini kami berharap para siswa nanti setelah keluar dari Madrasah ini dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mempunyai jiwa islami yang kuat, Kami juga melihat kondisi luar saat ini karena tidak semua umat muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar jika tidak di tanamkan sejak dini, apalagi dengan perkembangan zaman saat ini yang semakin banyak saingan untuk membuat anak tidak dapat lagi belajar Al-Qur'an dengan konsisten. Jadi disini kami bagaimana dapat melestarikan budaya bacaan Al-Qur'an umat muslim itu tetap terjaga dengan baik terutama bagi anak-anak mereka yang harus mengenal Al-Qur'an sejak dini, sehingga di kemudian hari mereka dapat lebih memahami dan terus mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an".[78]

Menurut kepala sekolah untuk pelajaran Al-Qur'an ini bersangkut pautan juga dengan nilai akhir para siswa, karena pada tiap akhir tahun untuk siswa kelas enam atau siswa yang akan lulus di tes untuk bacaan Al-Qur'annya, seperti yang di sampaikan oleh salah satu siswa MI Zainul Yasin yang duduk di bangku kelas enam ini, dia mengatakan bahwa:

> Bu guru biasanya menyuruh kita hafalan mbak, tarus di setorkan ke bu guru setiap mau selesai pelajaran, kalau jam pelajarannya habis biasanya anak-anak kelas enam les siang ke sekolah lagi buat nyetorin hafalan, hafalannya surat-surat pendek, katanya buat tesan

[78] *Wawancara*, Sulastri Kepala Sekolah, 1 Desember 2015, 11:30

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> kalau mau lulus nanti. Setelah hafalan biasanya disuruh buka Al-Qur'an terus ditanyain tajwidnya.[79]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Zainul Yasin ketika proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, sebagai penilaian dan untuk mengetahui siswa yang faham dan yang belum faham terhadap materi yang disampaikan, guru memgevaluasi semacam hafalan hanya untuk sekedar mengetahui dan membedakan peserta didik yang telah menguasai atau mengerti materi pembelajaran yang ditandai dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta peserta didik yang belum sepenuhnya memahami apa yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Pada proses evaluasi formatif guru menyuruh siswa untuk membaca klasikal simak yaitu guru menyuruh siswa untuk menyimak siswa lain yang sedang membaca, sehingga guru dapat mengetahui mana siswa yang benar-benar menyimak dan siswa yang tidak menghiraukan. Dan yang kedua yaitu dengan evaluasi sumatif, dimana guru Al-Qur'an disini menyuruh siswa untuk maju satu persatu ke depan kelas untuk membaca Al-Qur'an dengan menunjukkan tajwidnya dan guru menunjuk siswa secara acak.

[79] *Wawancara*, Nur Kholisoh Siswa, 2 Desember 2015, 12:00

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin Probolinggo

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di MI Zainul Yasin Probolinggo merupakan salah satu pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dengan pembelajaran tersebut siswa dengan sendirinya dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Artinya hari demi hari mereka lalui semakin baik pula kemampuan mereka dalam hal membaca Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an juga merupakan perintah dari Allah SWT kepada umat manusia yang tercantum dalam Al-Qur'an ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT pada tanggal 17 Ramadhan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yakni surat Al-'Alaq ayat 1-5.

Belajar Al-Qur'an sendiri dipandang sebagai cara ibadah yang mulia dalam agama kita. Nabi besar Muhammad saw. telah bersabda bahwa sekali waktu seseorang mengaji Al-Qur'an, setiap huruf dari Al-Qur'an membawa pahala sama dengan pahala sepuluh kali lipat perbuatan baik. Di tempat lain Nabi bersabda bahwa membaca Al-Qur'an sama artinya berbicara dengan Tuhan. Nabi berkata bahwa sepanjang seseorang sibuk membaca Al-Qur'an, Tuhan akan tetap memperhatikannya. Tetapi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tingkat kesempurnaan ini hanya bisa dicapai oleh orang yang membaca Al-Qur'an dengan penuh penghayatan sebagaimana di anjurkan.[80]

Sebab musabab diwajibkannya belajar mengenai Al-Qur'an adalah dikarenakan membaca Al-Qur'an itu adalah perintah Allah maka hukum mempelajarinya adalah wajib. Sama hal nya dengan wajibnya wudhu' ketika hendak melaksanakan sholat. Hukum wudhu' adalah sunnah namun ketika disandingkan dengan perkara wajib maka hukumnya pun menjadi wajib. Jadi belajar Al-Qur'an itu wajib karena diindikasikan bahwa membacanya kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Logikanya, tidak mungkin orang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik jika dia tidak pernah mempelajarinya.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu harus dipersiapkan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Perangkat pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah Prota dan Promes, karena Prota dan Promes disini sebagai acuan dalam rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran dan memuat alokasi waktu untuk setiap topik satuan bahasan pada setiap semester. Dalam proses perencanaan pembelajaran juga tidak lepas dari yang namanya silabus. Sebagai petunjuk umum, silabus masih perlu dijabarkan ke dalam bentuk yang lebih operasional agar arah yang sudah ditunjukkan dapat di ikuti secara benar dalam perencanaan pembelajaran.

[80] Maulana Kausar Niazi, *Menuju Pemahaman Al-Qur'an,* (Jakarta: Betawi Sarana Grafia, 2005), 14

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penjabaran butir-butir dalam silabus tersebut di tuangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan RPP tersebut diharapkan guru dapat membawa peserta didik meraih kompetensi dasar yang menjadi titik tujuan.[81]

Selanjutnya yaitu dengan membuat Program tahunan, program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.[82]

Setelah prota, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menyusun Program semester berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.[83]

Inti dari semua mata pelajaran adalah Silabus yang merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajarn dan

[81] Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press, 2008), 71-72.
[82] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), 52
[83] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 158

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapaipenguasaan kompetensi dasar.

Jadi jika berbicara mengenai perencanaan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin Kanigaran Probolinggo sudah sesuai dengan ketetapan pemerintah sebagai guru yang profesional dengan membuat prota dan promes sebagai acuan pembelajaran satu tahun kedepan dan untuk menentukan alokasi waktu yang diperlukan dalam setiap semester dan juga membuat silabus serta melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis dan tepat sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. **Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin Probolinggo.**

Pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu aspek yang ada didalam dunia pendidikan. Yakni pelaksanaan pembelajaran tepatnya berada ditengah-tengah antara perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI Zainul Yasin Probolinggo dilaksanakan seminggu satu kali pada masing-masing kelas, di kelas satu sampai kelas enam. Pelaksanaan pembelajaran di MI Zainul Yasin Probolinggo ini sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain yaitu dengan adanya pengembangan materi, media pembelajaran dan strategi pembelajaran.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Karena dengan adanya Materi, maedia dan strategi pembelajaran, guru dapat mengajar mata pelajaran dengan efektif dan efisien dan guru dapat mengatur langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya tercapai dengan hasil yang diharapkan. dan tanpa pelaksanaan yang tepat suatu pembelajaran akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Namun dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, perlu kiranya ada materi pelajaran yang merupakan hal yang paling utama dalam proses pembelajaran sebagai bahan yang akan disampaikan kepada siswa. Dan juga guru diharapakan menggunakan media pembelajaran Mengingat bahwa media pembelajaran juga merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena Dengan adanya media pembelajaran guru dalam menyampaikan materi dengan efektik dan efisien serta memepermudah siswa dalam memahami isi penyampian materi pelajaran. pelaksanaan pembelajaran yang matang juga dilakukan dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena strategi juga dianggap sangat penting untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran, dan merupakan strategi guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa agar dapat mudah dipahami oleh siswa. maka dalam hal ini proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik. Jadi sukses tidaknya proses pembelajaran tentunya sangat ditentukan oleh matangnya pelaksanaan yang ada.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.[84]

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.[85]

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasaArab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dalam proses pembelajaran, media cenderung diudefinisikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[86]

[84] Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press, 2008), 10
[85] Sanjaya, *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 141
[86] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 3

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun penggunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Media Berbasis manusia
2) Media Berbasis Cetakan
3) Media Berbasis Visual
4) Media Berbasis Audio-Visual
5) Media Berbasis komputer[87]

Dalam menentukan keberhasilan belajar tentunya guru juga menggunakan strategi tertentu yang diterapkan dalam setiap proses pembelajaran, oleh karena itu strategi adalah Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu: 1) jenis kompetensi dan 2) jenis materi yang akan diajarkan. Untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda. Demikian pula jika mengajarkan materi dari jenis materi yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.[88]

Jadi jika dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Zainul Yasin Probolinggo sangatlah selaras dengan realita yang ada dilapangan. Karena memang sejatinya pelaksanaan adalah inti dari proses

[87] Azhar Arsyad, 2014,96-97
[88] Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang, UIN MALIKI Press , 2010), 91

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat tercapai. Yaitu dengan menyampaikan bahan atau materi pelajaran yang berupa huruf hijaiyah serta menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan pelajaran, dan menggunakan strategi untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin Probolinggo

Pengembangan pembelajaran merupakan hal yang harus terus dilakukan oleh setiap tenaga pendidik agar para peserta didiknya dapat mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik, karena itu perlu kiranya ada evaluasi dalam setiap proses pembelajaran baik sebelum maupun setelahnya, evaluasi pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan yang dialami oleh setiap peserta didik. Dengan mengevaluasi di awal dan di akhir, maka seorang tenaga pendidik dapat menarik banyak sekali kesimpulan penting terutama terkait dengan perkembangan-perkembangan yang bisa dilihat dari seorang peserta didik.

Selain itu dengan mengetahui perkembangan peserta didiknya maka tenaga pendidik dapat memetakan bagaimana perbandingan perkembangan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Evaluasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah proses pembelajaran yang terjadi selama ini telah berjalan dengan maksimal atau belum.

Dalam setiap proses pembelajaran perlu kiranya kita mengetahui hasil dari apa yang telah kita pelajari, karena dari semua itu menentukan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

apakah materi yang telah diajarkan pada siswa telah berhasil diserap dengan baik ataukah tidak. Dan evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan.

Stufflebeam & Shinkfield menyatakan bahwa: Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*The worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Tyler sebagaimana dikutip oleh Merdapi (2004) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.[89]

[89] Moh. Sahlan, Evaluasi Pembelajaran, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8-9

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

Hamalik menyebutkan bahwa dalam evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran.[90]

Menurut Anas Sudijono, pelaksanaan evaluasi yang dilatar belakangi oleh waktu atau pada bagian mana evaluasi tersebut dilaksanakan dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan

[90] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 145

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tujuan pembelajaran.[91] dan evaluasi sumatif dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan, dengan kata lain evaluasi yang dilaksanan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.[92]

Dengan hasil yang telah diperoleh berdasarkan apa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Yasin Kanigaran Probolinggo bahwasanya telah selaras dengan adanya evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, yaitu siswa diharapkan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dengan melakukan tes percobaan di awal dengan baca klasikal simak, untuk mengetahui siswa yang benar-benar menyimak dan siswa yang tidak memperhatikan. Dan dengan adanya tes evaluasi di akhir pembelajaran guru dapat menilai mana siswa yang sudah faham dan yang belum faham tentang materi yang sudah disampaikan guru, dengan mengetes siswa maju satu persatu secara acak kedepan kelas untuk membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya.

[91] Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 23.
[92] Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 23.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id